

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

*Kisah Hasan Lampung, Sopir Ambulance Masjid An Nur
“Pekerjaan ini adalah Ladang Amal di Sisa Usia”*

Matahari cukup terik menusuk ubun-ubun, ketika kami melangkah menuju Masjid An-Nur Desa Batu Merah. Di tempat itu, kami membuat janji untuk bertemu Hasan Lampung. Sayangnya, saat kami berdua di Masjid, lelaki paruh baya itu sudah meninggalkan Masjid. Beberapa jama'ah kemudian mengarahkan kami menuju Rumahnya di seberang jalan.

Kami disambut ramah Pak Hasan – beliau biasa disapa--. Hasan saban hari bekerja sebagai sopir ambulance milik Masjid An-Nur. Ia menyopiri mobil pengangkut jenazah itu kurang lebih 10 tahun terakhir ini.

Kepada Rakyat Maluku, Hasan mengisahkan, ia awalnya bekerja sebagai pelaut di kapal udang. Kemudian dipakai sebagai teknisi mesin pesawat Garuda di Bandara Pattimura Ambon, selama 5 tahun. Pensiun dari bandara, barulah dia mengabdikan sebagai sopir Ambulance. “beta pensiun dari Bandara Pattimura, lalu dapa panggil dari Bapa Imam par bawa oto ambulans. Hitung-hitung amal lai to.” Ungkap Hasan dengan dialeg Ambon.

Teks di atas merupakan penggalan *feature* yang dimuat pada media cetak Surat Kabar Harian Rakyat Maluku. *Feature* tersebut ditulis oleh Rosmina Tatisina dan dimuat dalam edisi 17 Oktober 2020 dengan judul *Kisah Hasan Lampung, Sopir Ambulance Masjid An Nur “Pekerjaan ini adalah Ladang Amal di Sisa Usia”*. *Feature* merupakan berita ringan yang ditulis dengan gaya penulisan yang khas dan selalu menekankan pada sisi *human interest* (daya pikat manusiawi) sehingga mempunyai daya tarik tersendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Barus yang mengatakan *feature* selalu diberi penekanan pada

elemen *human interest* atau daya tarik kemanusiaan. Daya tarik kemanusiaan berarti *feature* mampu menembus sisi kemanusiaan yang menimbulkan rasa dalam jiwa dan kesadaran diri.¹

Media cetak atau surat kabar harus mengakui bahwa mereka tidak akan bisa mengalahkan media online, radio dan televisi dalam hal kecepatan penyampaian berita kepada khalayak, padahal aktualitas informasi merupakan salah satu alat penarik minat khalayak. Adanya kelemahan itu surat kabar bisa mengalahkan saingannya, media online, radio dan televisi, dengan cerita eksklusif berupa *feature*. Berpulang pada kelemahan ini, surat kabar bisa mengalahkan saingannya, radio dan televisi, dengan cerita eksklusif. Koran juga bisa membuat versi yang lebih mendalam (*in depth*) mengenai sebuah cerita yang disiarkan radio atau TV melalui format penulisan yang dikenal dengan nama *feature*.

Salah satu alternatif bagi media cetak agar mampu mengimbangi media elektronik adalah meningkatkan penulisan *feature*. *Feature* mengandung informasi “lebih” ketimbang berita biasa (*straight news*), antara lain hal-hal yang mungkin diabaikan oleh *straight* tadi dan mungkin tidak pernah “basi” (tidak aktual) seperti berita biasa. *Feature* merupakan sebuah Karangan Khas yang menurut fakta, peristiwa, atau proses disertai penjelasan latar belakang terjadinya, proses pembentukannya dan cara kerjanya.²

¹ Sedia Willing Barus, *JURNALISTIK: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Erlangga: Jakarta, 2010, Hal. 127

² Juwito, *Menulis Berita dan Feature's*, Unesa University Pers, 2008, Hal. 80

Secara sederhana, *feature* adalah cerita atau Karangan Khas yang berpijak pada data dan fakta yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Mc. Kinney, *feature* adalah suatu tulisan yang berada di luar tulisan yang bersifat langsung dengan pegangan utama 5W+1H.³

Selain memberikan informasi kepada pembaca, *feature* juga memberikan hiburan, sehingga kehadirannya disebut dapat menimbulkan selera dan penyedap yang kemudian menarik untuk dibaca sebagaimana pendapat Whosley dan Champbell (dalam Assegaf, 1983 dan Supriyanto, 1993) yang memasukkan Karangan Khas dalam sisi hiburan (*entertainment*). Katanya, karangan khas bukan sajian utama, tetapi dapat menimbulkan selera dan penyedap.⁴

Jika jurnalistik dirumuskan sebagai proses peliputan, pembuatan dan penyebaran berita, maka media massa adalah wadah, sarana atau tempat dituangkannya hasil proses tersebut. Media massa (*mass media*) merupakan *channel of mass communication*, yaitu saluran atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa yang diarahkan kepada orang banyak, seperti koran, majalah, radio, televisi dan film.

Dalam kehidupan dewasa ini, hampir setiap orang tidak dapat menghindarkan diri dari terpaan media massa. Media massa dapat juga disebut

³ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2016, Hal. 192

⁴ *Ibid*; Hal. 193

sebagai salah satu faktor yang menentukan pembentukan suatu masyarakat pada masa yang akan datang.

Effendy berpendapat bahwa dari empat fungsi pers, fungsi yang pertama dan utama adalah *'to inform'* atau menyiarkan informasi. Meski demikian, media massa dalam hal ini media cetak atau identik dengan pers, tidak hanya mengelola berita saja untuk dimuat dalam surat kabarnya. Aspek-aspek lain dalam kehidupan juga dikemas dan disajikan dalam berbagai bentuk yang tidak melulu berformat berita lempang (*straight news*). Hal ini dikembalikan pada fungsi dasar pers yang tidak saja menyiarkan informasi, tapi juga bersifat menghibur dan mempengaruhi pembaca untuk melakukan kegiatan tertentu.⁵

Di Maluku dikenal salah satu media massa cetak surat kabar yaitu Harian Rakyat Maluku. Harian Rakyat Maluku merupakan media cetak yang telah berkiprah selama 12 tahun dan telah mengisi lembaran penting sejarah perjalanan pers di Maluku. Diluncurkan pada 8 Agustus 2008, surat kabar ini pada awalnya bernama Radar Maluku. Pada 3 Maret 2013 barulah namanya dirubah menjadi Rakyat Maluku. Dalam pemberitaanya, Surat Kabar Harian Rakyat Maluku juga menyajikan *feature* sebagai salah satu tulisan yang dimuat pada halaman depan koran ini.

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, PT. Rosdakarya, Bandung, 2000, Hal. 91

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul “PERSEPSI KHALAYAK PEMBACA TERHADAP BERITA *FEATURE* PADA SURAT KABAR HARIAN RAKYAT MALUKU” untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil rumusan masalah bagaimana persepsi khalayak pembaca melalui berita *feature* pada Surat Kabar Harian Rakyat Maluku?

C. Batasan Masalah

1. Bagaimana tanggapan khalayak pembaca melalui berita *feature* pada Surat Kabar Harian Rakyat Maluku?
2. Bagaimana penilaian khalayak pembaca melalui berita *feature* pada Surat Kabar Harian Rakyat Maluku?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa efektif berita *feature* pada surat kabar Haiian Rakyat Maluku sebagai sumber informasi bagi khalayak pembaca.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan atau referensi bagi pembaca khususnya bagi para mahasiswa yang melakukan penelitian dengan hal serupa dan umumnya

menambah pengetahuan bagi mereka para pembaca berita khususnya surat kabar.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menunjang peneliti dalam memenuhi mata kuliah Tugas Akhir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lainnya.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari salah paham dan menjaga anggapan yang salah terhadap skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis jelaskan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik.

1. Persepsi adalah tanggapan dari sesuatu yang dilihat atau didengar, atau dapat pula bermakna sebagai proses pengamatan pada suatu objek menggunakan panca indera.
2. Khalayak pembaca adalah orang-orang yang menerima pesan melalui media perantara berupa dokumen atau tulisan yang di baca.
3. Feature adalah berita kisah atau biasa disebut juga dengan karangan khas yang berdasarkan pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik.
4. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan peristiwa unik dan menarik yang terjadi di masyarakat.
5. Harian Rakyat Maluku adalah salah satu surat kabar yang terbit di Kota Ambon.

